

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pendahuluan

Perusahaan Maskapai Penerbangan adalah sebuah perusahaan yang melayani dalam bidang jasa penerbangan untuk penumpang atau barang. Mereka yang menyewakan atau memiliki pesawat terbang untuk menyediakan jasa tersebut dan dapat membentuk kerja sama atau aliansi dengan maskapai lainnya untuk keuntungan bersama. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan sarana dan prasana yang serta berbagai fasilitas yang diberikan yang berguna memberikan kenyamanan, kepuasan, kesehatan dalam beraktivitas. Dari perkembangan tahun ke tahun mulailah berbagai jenis perusahaan Maskapai Penerbangan, salah satunya adalah perusahaan Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia The Airline of Indonesia / Garuda Indonesia. Garuda Indonesia berdiri pada tahun 26 Januari 1949, mulai beroperasi pada tahun 28 Desember 1949. Garuda Indonesia mengoperasikan 202 armada pesawat sebagai jumlah keseluruhan dengan rata-rata usia armada dibawah lima tahun. Adapun Garuda Indonesia sebagai mainbrand saat ini mengoperasikan sebanyak 144 pesawat, sedangkan Citilink mengoperasikan sebanyak 58 armada.

Garuda Indonesia adalah perusahaan yang memberikan jasa pelayanan terbaiknya dalam memberikan konsep "*Garuda Indonesia Experience*". *Garuda Indonesia Experience* adalah merupakan konsep pelayanan yang baru dalam menyajikan aspek-aspek terbaik dari Indonesia kepada para penumpang. Saat mulai dari saat reservasi penerbangan hingga tiba di bandara tujuan, para penumpang akan dimanjakan dengan pelayanan yang baik, berkualitas, tulus dan bersahabat yang dijadikan ciri keramahtamahan Indonesia yaitu 'Salam Garuda Indonesia' dari para awak kabin.

Konsep *Garuda Indonesia Experience* ini memiliki unsur dari visi Garuda Indonesia, yaitu perusahaan penerbangan yang handal, menawarkan layanan yang berkualitas bagi para penumpang seluruh dunia dengan menciptakan keramahan Indonesia, hal tersebut terdapat nilai-nilai dasar pada konsep tersebut, yaitu tepat waktu dan aman (tentang Produk) cepat dan tepat (tentang Proses) serta handal, profesional, dan serta kompeten dan siap dalam membantu. Oleh karena itu Perusahaan Garuda Indonesia mengusung tema yaitu “*The Airlines of Indonesia*” Slogan perusahaan ini digunakan sebagai penyediaan dalam bidang jasa transportasi udara yang terjangkau dan menjangkau semua kawasan. Selain memberikan pada fasilitas pada maskapai penerbangan, Garuda Indonesia The Airline of Indonesia juga menyediakan berupa fasilitas yaitu Training Center dan Hotel.

Training center dan Hotel ini merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh perusahaan Garuda Indonesia yang melayani dalam bidang jasa penginapan dan pusat Training Center. Hotel & Training Center ini menerapkan “*Garuda Indonesia Experience*” yang menyajikan aspek-aspek terbaik dari Indonesia kepada para penumpang.

Proyek Hotel Garuda Indonesia dan Training Center bertujuan untuk memberikan sebuah fasilitas tempat penginapan yang dapat memberikan peningkatan akan citra perusahaan yang kuat dan terpercaya, dengan hal itu dapat memberikan sebuah tampilan interior yang elegan. Pada perancangan proyek desain interior di Hotel Garuda Indonesia dan Training Center ini yang akan diterapkan pada elemen elemen interior dengan Tema *Stable, Elegant, Bold, Local Content*. Dalam tema tersebut memiliki unsur tersendiri dalam pemilihannya. Untuk unsur *Stable* pemilihan pada tema tersebut adalah Stabil. Maksud dengan Stabil tersebut pada interior yang akan diterapkan adalah Keseimbangan Simetris. Sebuah desain ruang, menata ruang secara simetris bisa memberi kesan stabil, menenangkan, mulia, dan prestisius. Itulah sebab tempat ibadah, ruang pengadilan, *ballroom*, atau bahkan pintu

masuk sebuah mall cenderung dibentuk secara simetris. Untuk unsur *Elegant* ini lebih memaknakan kepada sebuah makna dari *Hirarki Ruang*. Hirarki ruang adalah suatu prinsip yang berdasarkan pendapat bahwa setiap ruang di dalam rumah tinggal mempunyai tingkatan hirarki (arti sebenarnya adalah: susunan tingkat kependetaan) . Hirarki disini adalah tingkatan dalam hal keprivasi-an. Semakin tinggi ruang dalam tingkatan ke privasian, semakin terbatas akses bagi orang lain untuk memasukinya. Ruang ruang disusun sedemikian rupa sehingga satu ruang hanya berhubungan dengan ruang lainnya yang tingkat hirarkinya setingkat lebih rendah atau lebih tinggi nilai keprivasi-annya. Untuk unsur *Bold* ini lebih mengarahkan kepada unsur sesuatu yang baru atau *Something New*, yang dimaksud dengan Something New ini adalah sebuah keberanian pada Look dan Feel pada Interiornya, yaitu dengan menggunakan material yang dapat memberikan sebuah Tampilan dan nuansa modern dan stabil pada perancangan dengan menerapkan kombinasi bahan berwarna hangat, nada warna monokromatik, dan konsep ruang yang nyaman serta tidak menghilangkan unsur dari “*Garuda Indonesia Experience*”. Untuk *Local Content* ini adalah melihat dari site lokasi yang dialamatkan diterapkan pada unsur interior ini.

1.2. Gambaran Umum dan Lingkup Proyek

Judul	: Hotel Garuda Indonesia dan Training Center
Status Proyek	: New Design
Lokasi Proyek	: Jl. Duri Kosambi No.125 (Cengkareng), Jakarta Barat, DKI Jakarta 11750, Indonesia
Pemilik Proyek	: Garuda Indonesia The Airline of Indonesia
Pengelola Proyek	: Garuda Indonesia The Airline of Indonesia
Sifat Proyek	: Perancangan
Luas Perancangan Interior	: 6.102m ²
Area Perancangan	: <i>Lobby, Restaurant & Cafe, 6 Meeting Room,</i>

Batasan Lokasi	Lounge Area, dan 3 type Bedroom : Timur: Perumahan warga Barat: Gedung Bangunan Ballroom Utara: Jalan Raya Selatan: Aerofood ACS dan AeroTrans Gite
Kategori Hotel	: Hotel Bintang 4
Target Pemasaran	: Garuda Indonesia, Garuda Indonesia Group (Citilink, Garuda Indonesia CARGO, Aerowisata (Group Hotel), Garuda Sentra Medika, HOLIDAYS Garuda Indonesia, Gapura (Airport Service), SABRE Travel, GMF AeroAsia, BUMN, Pihak Luar (Tamu/Wisatawan).
Bangunan terdiri dari	: 7 Lantai

1.3. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada survey yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan permasalahan yang muncul, seperti :

- 1) Produk, pelayanan, dan pengelolaan yang ada pada Hotel Garuda Indonesia dan Training Center
- 2) Bagaimana dalam membuat sebuah perancangan dan membangun aplikasi analisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada Hotel
- 3) Membuat sebuah konsep perancangan yang dapat memberikan sebuah desain interior dengan *Stable, Elegant, Bold, Local Content*, yang dapat meningkatkan citra perusahaan Garuda Indonesia The Airline Indonesia.
- 4) Membuat sebuah olahan perancangan yang menghubungkan dengan antar fungsi dan ruang agar efisien yang dapat memberikan kenyamanan perencanaan sirkulasi yang tidak dapat mengganggu kenyamanan pengunjung.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini mencakupi dari identifikasi masalah dalam perancangan pada hotel ini adalah dikarenakan ini adalah :

- 1) bagaimana menciptakan sebuah desain interior yang dapat memberikan kesan tersendiri yang dirasakan oleh pengunjung yang pada produk, pelayanan, dan pengelolaan yang ada pada Hotel Garuda Indonesia dan Training Center
- 2) penerapan desain berkelanjutan dan desain eksisting pada hotel
- 3) dapat mengfungsikan secara optimal dalam segi kualitas dan kuantitas hotel, dan mempertahankan akan citra nya pada tema *Stable, Elegant, Bold, Local Content* yang diterapkan, dan tidak menghilangkan konsep dari identitas brand dan budaya.

1.5. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan desain interior pada pada hotel ini adalah melakukan sebuah Perancangan Hotel Garuda Indonesia dan Training Center selain sebagai fasilitas penginapan juga untuk memperkenalkan kepada pengunjung hotel tentang mengenai konsep identitas brand, yang diterapkan pada interior, dan serta memperkenalkan “*Garuda Indonesia Experience*” pada pengunjung lewat elemen – elemen interior pada hotel. Dengan sasaran sebagai berikut :

1. Menerapkan desain pada elemen interior hotel yang memperkenalkan akan konsep identitas perusahaan Garuda Indonesia The Airline Of Indonesia.
2. Dapat memberikan sebuah tema yang *Stable, Elegant, Bold, Local Content* yang diterapkan berdasarkan konsep “*Garuda Indonesia Experience*” yang tertuju/ terarah kepada akan citra perusahaan.

1.6. Metode Perancangan

Dalam proses penyusunan laporan perancangan hotel yang dilakukan dalam pendekatan budaya dan lokalitas perlu adanya pengumpulan data, pengumpulan data dibagi menjadi dua bagian yaitu : data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Survey lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi lokasi yang dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan pada hotel. Survey yang dilakukan :

- 1) Hotel Grand Prama Preanger, Bandung
- 2) Singapore Airline Training Center, Singapore
- 3) Malaysia Airlines Training Center, Malaysia

b. Data Sekunder

Mencari data informasi yang membahas tentang Hotel yang dapat dijadikan sebagai objek perancangan.

Dalam sebuah perancangan perlu adanya metoda yang dilakukan untuk melakukan tiap tahapan proses perancangan tersebut, metoda perancangan kali ini adalah sebagai berikut:

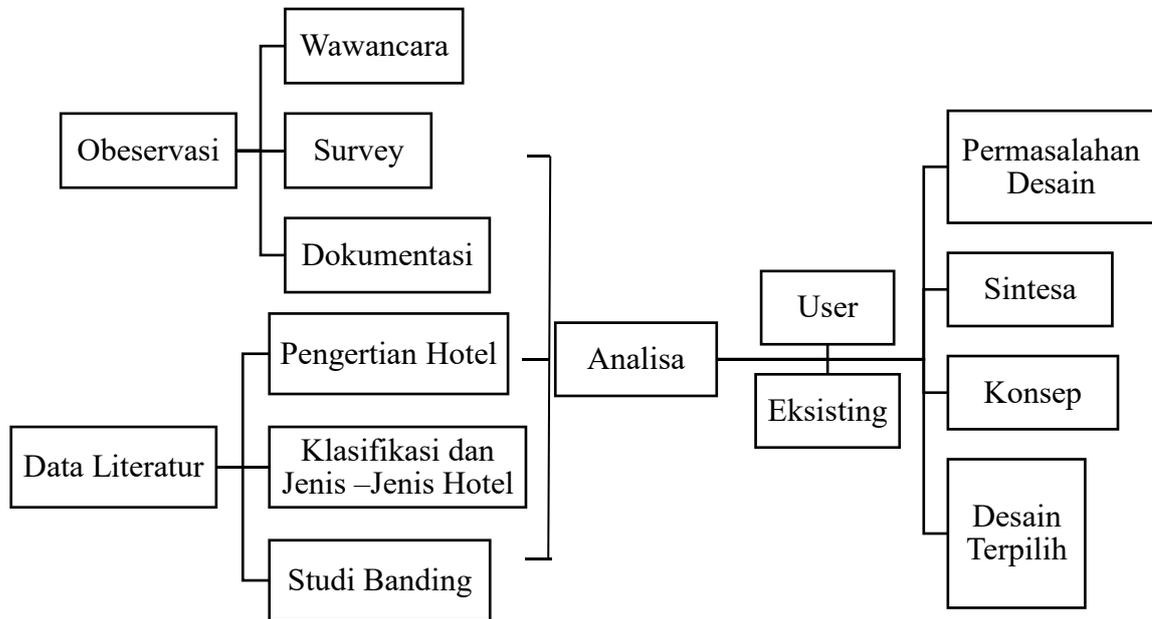
1. Data primer :

- Terjun langsung/ survey lapangan : dilakukan survey langsung yang dilakukan adalah untuk melihat langsung untuk melihat konsep yang diterapkan
- Observasi : melihat apa aja aktivitas yang dilakukan, kebutuhan ruang untuk dijadikan sebagai data dokumentasi.

2. Data Sekunder : data sekunder ini dilakukan untuk menambahkan informasi yang bisa didapatkan yang digunakan sebagai objek perancangan,

- Studi pustaka : Digunakan sebagai sumber referensi, yang menjadi referensi berupa dari studi literatur, jurnal, TA yang berhubungan dengan proyek yang diambil yaitu hotel
 - Data referensi
 - Data referensi pada perancangan kali ini diperoleh dari Literatur, Buku, jurnal, peraturan-peraturan pemerintah, dan sebagainya yang terkait dengan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan Hotel.
 - Studi banding : setelah hasil survey yang dilakukan selanjutnya membuat perbandingan dengan hotel lainnya.
 - Lokasi, fasilitas dan pendekatan secara ruang
 - Elemen pembentuk ruang dan ruangnya
3. Analisa, yang berkaitan dengan standar perancangan interior yang dibandingkan dengan data primer hasil survey yang meliputi analisa aktivitas pengguna, *layouting*, sirkulasi, kondisi ruangan, pencahayaan, penghawaan, material, warna serta furniture yang digunakan di dalam bangunan.
 4. Tema dan konsep, berguna untuk pengayaan yang akan diterapkan
 5. Output perancangan : Hasil akhir dari perancangan untuk membuat sebuah desain hotel yang memiliki citra yang baik kepada pengunjung hotel dan training center

1.7. Kerangka Berpikir



1.8. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan laporan terdapat sistematika penulisan yang digunakan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini berisi tentang latar belakang, Identifikasi masalah, rumusan masalah, gambaran umum dan lingkup Proyek, tujuan dan sasaran perancangan, metode dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR, DESKRIPSI DAN ANALISA PROYEK, bab ini berisi tentang klasifikasi hotel dan training Center baik secara umum maupun klasifikasi hotel dan Training Center . Terdapat beberapa literatur standart perancangan hotel hotel dan Training Center lalu deskripsi proyek dan hasil survey lapangan yang telah dilakukan.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN, bab ini berisi mengenai konsep umu mengenai perancangan hotel dan Training Center Garuda Indonesia meliputi konsep layout, pola sirkulasi, material, warna, pengkondisian ruang, pengisi ruang dan pengayaan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS, bab ini berisi tentang proses perancangan dari konsep yang dipilih, dilanjutkan dengan pra desain dan pengembangan desain. Dalam pengembangan desain terdapat pembahasan mengenai hasil sidang I, II, III, IV. Setelah itu terdapat keputusan desain yang didalamnya terdapat denah umum dan khusus.

BAB V : KESIMPULAN, pada bab terakhir ini terdapat kesimpulan dari hasil desain Hotel dan Training Center Garuda Indonesia